

**KONDISI SARANA DAN PRASARANA PERPUSTAKAAN SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI SE KECAMATAN SLEMAN**

Artikel Jurnal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Miftakhul Huda
NIM 11101241037

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2018**

LEMBAR PESETUJUAN

Artikel jurnal sebagian hasil dari tugas akhir skripsi yang berjudul "KONDISI SARANA DAN PRASARANA PERPUSTAKAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE-KECAMATAN SLEMAN" disusun oleh MIFTAKHUL HUDA ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di-upload.



Yogyakarta, 28 Februari 2018

Dosen Pembimbing,

**Meilina Bustari, M.Pd
NIP. 19730502 199802 2 001**

KONDISI SARANA DAN PRASARANA PERTPUSTAKAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE KECAMATAN SLEMAN

CONDITION OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE OF JUNIOR HIGH SCHOOL IN SLEMAN DISTRICT

Oleh: Miftakhul Huda, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
mzhudachannel@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sarana dan prasarana perpustakaan sekolah berdasarkan tinjauan standar sarana dan prasarana pada jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, sehingga dapat teridentifikasi kualitas dan kuantitasnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari 5 sekolah, yakni 5 SMP Negeri di Kecamatan Sleman. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi sebagai teknik utama serta didukung dengan dokumentasi. Data yang diperoleh dari lembar angket dan lembar observasi digunakan sebagai acuan utama penelitian ini, sedangkan data hasil dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil data yang diperoleh melalui angket dan observasi. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kuantitas sarana perpustakaan sekolah belum mencapai standar dengan rata-rata persentase pencapaian 80, 22%. (2) kualitas sarana perpustakaan sekolah cukup layak dengan nilai 3,0. (3) kuantitas prasarana perpustakaan sekolah belum mencapai standar dengan rata-rata persentase pencapaian 96%. (4) kualitas prasarana perpustakaan sekolah cukup layak dengan nilai 3,25. (5) Kendala-kendala yang paling banyak dialami untuk pemenuhan standar sarana dan prasarana perpustakaan sekolah adalah masalah anggaran dan dana pendidikan dari pemerintah yang dianggap masih kurang. (6) Upaya-upaya perpustakaan sekolah dalam menghadapi kendala-kendala pemenuhan standar sarana dan prasarana adalah dengan cara menjalin hubungan yang baik dengan kepala sekolah, komite sekolah dan instansi-instansi lain di luar sekolah.

Kata kunci: *standar sarana dan prasarana, perpustakaan sekolah, sekolah menengah pertama*

ABSTRACT

This research aims to describe the condition of school library facilities and infrastructure based on a review of the standard of facilities and infrastructure at the level of Junior High School in Sleman District, Sleman Regency, so that it can be identified the quality and quantity. This research is quantitative descriptive. The research population consists of 5 schools, namely 5 Junior High School in Sleman District. Data collection techniques used questionnaires and observations as the main technique and supported by documentation. Data obtained from questionnaires and observation sheets are used as the main reference of this research, while documentation data is used to reinforce the results of data obtained through questionnaires and observations. Validity used in this research is the validity of content. The results showed that (1) the quantity of school library facilities has not reached the standard with the average percentage of achievement 80, 22%. (2) the quality of school library facilities is quite reasonable with a value of 3.0. (3) the quantity of school library infrastructure has not reached the standard with an average percentage of 96% achievement. (4) the quality of school library infrastructure is quite feasible with a value of 3.25. (5) The most common obstacles to meeting the standard of school library facilities and infrastructure are the lack of budgetary and educational funding from the government. (6) The efforts of school libraries in facing the constraints of compliance with the standard of facilities and infrastructure are by establishing good relationships with school principals, school committees and other off-the-floor agencies.

Keywords: standard facilities and infrastructure, school library, junior high school

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama kemajuan suatu bangsa. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 juga dijelaskan tentang tujuan pendidikan nasional yakni

“pendidikan nasional suatu bangsa berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa agar menjadi bangsa yang bermartabat, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan, di era globalisasi seperti sekarang ini, pemerintah dituntut untuk menyiapkan penyelenggaraan pendidikan sebaik mungkin dan memiliki tujuan untuk jangka panjang. Untuk itu, perlu manajemen yang baik agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Bukan hanya manajemen saja, namun lebih spesifik lagi manajemen pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu garapan manajemen pendidikan, sarana dan prasarana merupakan pilar utama bagi terwujudnya pendidikan yang berkualitas, dengan sarana dan prasarana pendidikan yang terjamin kualitas dan kuantitasnya maka akan sangat menjamin terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan fenomena tersebut dan merujuk pada BAB IV Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang peran pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan, kemudian muncullah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, pada peraturan pemerintah tersebut dijelaskan tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Standar tersebut merupakan kriteria minimum tentang sarana dan prasarana yang harus dipenuhi untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan, jadi setiap sekolah dituntut untuk memenuhinya. Dalam Permen No. 24 tahun 2007, standar sarana dan prasarana mencakup:

1. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.
2. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Dengan adanya kriteria minimum tersebut, diharapkan dapat menjadi panduan bagi pihak

sekolah dalam merencanakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah.

Dilihat dari perannya, perpustakaan merupakan salah satu unit kerja yang memiliki peranan sentral dalam sekolah, Bafadal (2003: 15) menjelaskan bahwa

“perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap murid. Penyelenggaraannya memerlukan ruang khusus beserta sarananya. Semakin lengkap perlengkapannya, semakin baik pula penyelenggaraan perpustakaan sekolah.”

Dijelaskan juga oleh Andi Prastowo (2012: 50) disebutkan tujuan perpustakaan sekolah adalah:

- a. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
- b. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
- c. Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
- d. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- e. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan belajar kepada para siswa.
- f. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.
- g. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, misalnya fiksi, cerpen, dan lain sebagainya.

Dari pernyataan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan salah satu unit kerja yang memiliki peran sentral dalam sekolah untuk mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional di sekolah. Sarana dan prasarana perpustakaan sekolah harus diperhatikan, dengan terjaminnya kualitas dan kuantitasnya, diharapkan peran perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai penyedia informasi bagi warga di sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam Wiji Suwarno (2011: 15) sarana dan prasarana perpustakaan sekolah sebagai unit kerja adalah sebagai berikut:

1. Gedung (ruangan)

Gedung dan ruangan yang memadai dan cukup menampung koleksi pembaca, layanan, kegiatan pengolahan bahan pustaka, dan kegiatan administrasi.

2. Koleksi bahan pustaka

Koleksi bahan pustaka adalah sejumlah bahan pustaka yang telah ada di perpustakaan dan sudah diolah (diproses) sehingga siap dipinjamkan atau digunakan oleh pemakai.

3. Perlengkapan dan perabot

Perlengkapan dan perabot yang harus dimiliki oleh perpustakaan, sekurang-kurangnya rak, meja baca, kursi untuk pegawai, lemari penyimpanan bahan pustaka, dan lemari katalog.

4. Mata anggaran atau sumber-sumber pembiayaan

Mata anggaran merupakan sumber pembiayaan dan pengembangan perpustakaan.

5. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah pelaksana kegiatan di perpustakaan.

Namun sayangnya, apa yang diharapkan sebagaimana tertulis diatas seringkali tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Merujuk dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan kondisi sarana dan prasarana perpustakaan sekolah pada 3 SMP Negeri di Kecamatan Sleman, yakni SMP Negeri 3 Sleman, SMP Negeri 4 Sleman, dan SMP Negeri 5 Sleman. Hasil dari observasi tersebut adalah ketiga perpustakaan sekolah belum semuanya memiliki sarana dan prasarana perpustakaan sekolah yang baik, dilihat dari kualitas maupun kuantitasnya.

Berdasarkan hasil observasi pada 3 SMP Negeri di Kecamatan Sleman diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Kondisi Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Sleman”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena dalam penelitian ini akan melakukan penjarangan data dalam bentuk angka tentang kondisi sarana dan prasarana perpustakaan yang terdapat di SMP Negeri se Kecamatan Sleman, setelah data tersebut terkumpul, barulah data tersebut diolah dengan cara membandingkan dengan standar minimal yang terdapat dalam Permen No. 24 Tahun 2007 dan selanjutnya diberikan penilaian untuk

menentukan kondisi sarana dan prasarana perpustakaan sekolah yang dimiliki dilihat dari segi kualitas dan kuantitasnya.

Dalam penelitian ini yaitu mengetahui kualitas (kondisi fisik, lokasi dan aksesibilitas) dan kuantitas (ketersediaan) dari sarana dan prasarana perpustakaan yang dimiliki oleh SMP Negeri se-Kecamatan Sleman.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang jumlahnya ada 5 sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2016.

Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, dimana penelitian ini dilakukan terhadap lingkup yang luas, dengan semua subyek penelitian dan kesimpulannya berlaku bagi semua subjek penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2011: 80), pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Semua Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Sleman.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 metode dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan angket dan observasi sebagai teknik utama serta didukung dengan dokumentasi.

1. Angket

Cholid dan Abu (2007: 76) mengemukakan bahwa “metode angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden”. Metode angket dalam penelitian ini bertujuan untuk menjangring data tentang kuantitas sarana dan prasarana perpustakaan sekolah menengah pertama negeri di Kecamatan Sleman yang meliputi jumlah dan ukuran.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (2004: 151), metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, observasi bertujuan untuk mengetahui kualitas sarana dan prasarana perpustakaan sekolah secara langsung di tempat penelitian yang meliputi kondisi fisik, lokasi dan aksesibilitas.

3. Dokumentasi

Menurut Riduwan (2007: 31), “studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan lain-lain”. Melalui metode dokumentasi ini peneliti akan mendokumentasikan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah dalam bentuk foto. Data dalam bentuk foto tersebut akan memperkuat data-data lain yang didapatkan melalui lembar angket dan observasi.

Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Memisahkan data-data sesuai dengan jenisnya.
2. Melakukan rekapitulasi data dalam *microsoft excel* untuk mempermudah perhitungan.
3. Selanjutnya peneliti akan menganalisis kondisi sarana dan prasarana perpustakaan sekolah dinilai dari kuantitasnya melalui data-data yang didapat dari hasil pengumpulan instrumen angket. Tahap-tahapannya adalah sebagai berikut:
 - a. Menghitung selisih antara kondisi sarana dan prasarana perpustakaan sekolah dengan standar minimal yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Untuk selanjutnya hasil dari perhitungan tersebut dihitung persentasenya dengan rumus menurut Anas Sudjiono (2012: 43), yaitu:

found.
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$
 Error! Reference source not found.

Keterangan:

P : Persentase

f : Jumlah skor total yang diperoleh

N : Skor ideal

- b. Mengelompokkan persentase tingkat pencapaian standar dan melengkapinya dengan kategori. Berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas, maka diperoleh kategorisasi persentase pencapaian standar sarana dan prasarana perpustakaan sekolah. Pengkategorianya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Pencapaian Standar Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sekolah

| Persentase | Kategori Penilaian |
|------------|------------------------|
| 100% | Mencapai Standar |
| < 100% | Belum Mencapai Standar |

4. Tahap terakhir adalah menghitung tingkat kelayakan kualitas sarana dan prasarana perpustakaan sekolah. Untuk mengetahui tingkat kelayakan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah dilihat dari kualitasnya, maka data-data nilai dari hasil observasi akan dianalisis dengan menggunakan metode tingkat kecenderungan kategori sesuai dengan frekuensi jawaban yang diperoleh dari hasil pengolahan data. Untuk keperluan pembuatan kategori diperlukan informasi tentang rerata ideal (M_i), simpangan baku ideal (S_{Bi}), skor maksimal serta skor minimal. Adapun rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut (Azwar Saifuddin, 2008: 109), yakni:

Tabel 7. Rumus Kategori Tingkat Kelayakan Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sekolah

| Interval Nilai | Kategori Penilaian |
|--|--------------------|
| $\bar{x} \geq M_i + 1,8 S_{Bi}$ | Sangat Layak |
| $M_i + 0,6 S_{Bi} < \bar{x} \leq M_i + 1,8 S_{Bi}$ | Layak |
| $M_i - 0,6 S_{Bi} < \bar{x} \leq M_i + 0,6 S_{Bi}$ | Cukup Layak |
| $M_i - 1,8 S_{Bi} < \bar{x} \leq M_i - 0,6 S_{Bi}$ | Kurang Layak |
| $\bar{x} \leq M_i - 1,8 S_{Bi}$ | Tidak Layak |

Keterangan:

- 1) \bar{x} = Nilai rata-rata
- 2) Min = Nilai minimal ideal yang mungkin (1)
- 3) Max = Nilai maksimal ideal yang mungkin (5)
- 4) M_i = Rerata ideal yang dapat dicapai oleh instrumen
 $M_i = 1/2$ (skor maksimal + skor minimal)
 $= 1/2 (1 + 5) = 3$

- 5) S_{Bi} = Simpangan baku ideal yang dapat dicapai oleh instrumen
 $S_{Bi} = 1/6 R$ (skor maksimal – skor minimal)
 $= 1/6 (5-1) = 0,67$

Berdasarkan rumusan tersebut di atas, maka diperoleh kategorisasi skor penilaian tingkat kelayakan kualitas sarana dan prasarana perpustakaan sekolah. Interval penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Skor Penilaian Kelayakan Kualitas Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sekolah

| Interval Nilai | Kategori |
|----------------|--------------|
| $\geq 4,22$ | Sangat Layak |
| 3,41 – 4,21 | Layak |
| 2,61 – 3,40 | Cukup Layak |
| 1,81 – 2,60 | Kurang Layak |
| $\leq 1,80$ | Tidak Layak |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai “Kondisi Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Sleman” adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis hasil penelitian pada sub variabel kuantitas (ketersediaan) sarana perpustakaan sekolah yang terdiri dari indikator koleksi bahan pustaka, perabot mebel, media pendidikan dan perlengkapan lain memiliki rata-rata pencapaian 82% dan persentase itu jika dikonversi masuk dalam kategori belum mencapai standar.
2. Berdasarkan analisis hasil penelitian pada sub variabel kualitas (kondisi fisik) sarana perpustakaan sekolah yang terdiri dari indikator koleksi bahan pustaka, perabot mebel, media pendidikan dan perlengkapan lain memiliki rata-rata nilai 3,0 dan nilai itu

jika dikonversi masuk dalam kategori cukup layak.

3. Berdasarkan analisis hasil penelitian pada sub variabel kuantitas (ketersediaan) prasarana perpustakaan sekolah yang meliputi indikator jumlah, luas dan lebar gedung/ruang memiliki rata-rata pencapaian 96% dan perentase itu jika dikonversi masuk dalam kategori belum mencapai standar.
4. Berdasarkan analisis hasil penelitian pada sub variabel kualitas (kondisi fisik, lokasi dan aksesibilitas) prasarana perpustakaan sekolah memiliki rata-rata nilai 3,25 dan nilai itu jika dkonversi masuk dalam kategori cukup layak.
5. Berdasarkan analisis hasil penelitian pada sub variabel kendala pemenuhan standar sarana dan prasarana perpustakaan sekolah, terdapat dua jenis kendala yakni internal (dari dalam) dan eksternal (dari luar). Kendala internal yang dialami oleh perpustakaan SMP Negeri di Kecamatan Sleman meliputi: 1) masalah anggaran; 2) adanya mindset kurang pentingnya perpustakaan sekolah; 3) belum adanya tenaga professional. Sedangkan kendala eksternal yang dialami oleh perpustakaan SMP Negeri di Kecamatan Sleman yakni: 1) dana pendidikan dari pemerintah yang dianggap kurang; 2) kurangnya sosialisasi dari pemerintah; 3) kurangnya kerjasama dengan instansi lain.
6. Berdasarkan hasil penelitian upaya pihak perpustakaan sekolah dalam menghadapi kendala internal yakni: 1) meminta hibah buku dari alumni setiap tahun kelulusan; 2) mengajukan rencana proposal pengadaan

sarana dan prasarana perpustakaan ke kepala sekolah; 3) memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada. Sedangkan upaya pihak sekolah dalam menghadapi kendala eksternal yakni: 1) menjalin kerjasama dengan lembaga penghibah buku; 2) menjalin kerjasama dengan instansi lain yang perpustakaannya sudah lebih maju; 3) mengajukan proposal ke dinas pendidikan.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini memuat tentang analisis deskriptif untuk mengetahui tentang bagaimana tingkat kesesuaian antara sarana dan prasarana perpustakaan SMP Negeri se- Kecamatan Sleman dengan standar yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yang ditinjau dari sub variable kuantitas sarana perpustakaan sekolah, sub variable kualitas sarana perpustakaan sekolah, sub variabel kuantitas prasarana perpustakaan sekolah, sub variable kualitas prasarana perpustakaan sekolah, sub variabel kendala pemenuhan standar sarana dan prasarana perpustakaan sekolah dan sub variabel upaya dalam mengatasi kendala pemenuhan standar sarana dan prasarana perpustakaan sekolah.

Berdasarkan penjarangan data dari lembar angket yang diisi oleh pihak perpustakaan SMP Negeri se-Kecamatan Sleman, persentase rata-rata tingkat pencapaian standar kuantitas sarana perpustakaan sekolah yang terdiri dari indikator koleksi bahan pustaka, perabot dan mebeler, media pendidikan dan perlengkapan lain adalah 82% dan nilai tersebut jika dikonversi masuk kategori belum mencapai standar, akan tetapi apabila melihat satu-persatu jumlah ketersediaan

sarana perpustakaan sekolah yang telah diolah pada halaman penyajian data, menunjukkan adanya pencapaian yang bervariasi dari keempat jenis sarana perpustakaan sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat adanya ketimpangan antara perpustakaan sekolah satu dengan yang lainnya, beberapa sekolah memiliki semua komponen jenis sarana perpustakaan dengan jumlah yang mencukupi, bahkan ada perpustakaan sekolah yang mengalami kelebihan sarana perpustakaan sampai dua kali lipat atau lebih dari rasio standar yang ada. Hal ini terlihat berbeda dengan beberapa sekolah lainnya yang serba kekurangan.

Berdasarkan penjabaran data dari lembar observasi yang diisi oleh peneliti, nilai rata-rata kualitas sarana perpustakaan sekolah yang terdiri dari indikator koleksi bahan pustaka, perabot dan mebel, media pendidikan dan perlengkapan lain adalah 3,0 dan nilai itu jika dikonversi menunjukkan pada kategori cukup layak, akan tetapi apabila melihat satu-persatu sekolah dari tabel yang ada sebelumnya menunjukkan nilai yang bervariasi dari keempat indikatornya. Dari berbagai kondisi di atas muncul beberapa hal yang bisa terjadi dengan sarana perpustakaan sekolah yaitu; (1) sarana perpustakaan tergolong dalam kategori layak karena jarang digunakan, (2) sarana perpustakaan sekolah dalam kategori layak bisa juga disebabkan karena sekolah mampu memajemen atau mengelola sarana yang dimiliki.

Berdasarkan penjabaran data dari lembar angket yang diisi oleh pihak perpustakaan SMP Negeri se-Kecamatan Sleman, rata-rata kondisi kuantitatif prasarana perpustakaan SMP Negeri di

Kecamatan Sleman hampir mencapai standar pelayanan minimal dengan persentase pencapaiannya adalah 96%, namun jika dilihat dari kebutuhan ruang perpustakaan dapat dikatakan masih belum terpenuhi, hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya koleksi bahan pustaka, perabot dan peralatan-peralatan perpustakaan sekolah yang tersimpan di dalam gudang atau dititipkan di ruangan lain karena ruang koleksi perpustakaan sekolah tidak mampu untuk menampungnya.

Berdasarkan penjabaran data dari lembar observasi yang diisi oleh peneliti, nilai rata-rata kualitas prasarana perpustakaan sekolah yang terdiri dari kondisi fisik, lokasi dan aksesibilitas adalah 3,25 atau dapat dikatakan bahwa rata-rata kondisi prasarana Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri se- Kecamatan Sleman dalam kondisi cukup layak. Permasalahan-permasalahan yang umum terjadi berkaitan dengan penjaminan kelayakan prasarana perpustakaan sekolah adalah; (1) pemasangan jendela dan ventilasi udara yang belum tepat sehingga cahaya matahari yang masuk masih minim dan udara di dalam perpustakaan terasa pengap, (2) perpustakaan belum dilengkapi sistem proteksi aktif atau pasif untuk mencegah kebakaran, (3) lokasi dan aksesibilitas perpustakaan sekolah yang belum baik, (4) sanitasi di dalam dan diluar perpustakaan sekolah yang belum baik, (5) bangunan belum menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah bagi penyandang cacat.

Dalam pemenuhan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana perpustakaan sekolah tentu tidak terlepas dari berbagai kendala, baik kendala

internal maupun kendala eksternal. Kendala internal yang paling banyak dialami oleh semua Perpustakaan SMP Negeri di Kecamatan Sleman adalah masalah kurangnya penganggaran dana dari sekolah. Penganggaran dana dari pihak sekolah dirasa belum mencukupi untuk pengelolaan perpustakaan, termasuk untuk penjaminan kualitas dan kuantitas dari sarana dan prasarana perpustakaan yang dimiliki. Sebenarnya penganggaran dana untuk kegiatan operasional perpustakaan sekolah sudah diatur dalam Undang-undang no 43 tahun 2007 pasal 23 yang menyatakan bahwa sekolah/madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan. Walaupun sudah ada undang-undang yang mengatur tentang penganggaran dana untuk pengelolaan perpustakaan sekolah, namun pada kenyataannya belum ada satupun sekolah dapat melaksanakannya karena dana tersebut telah dialokasikan untuk program-program lain atau tidak digunakan sesuai dengan penganggaran sekolah. Selain kendala anggaran, terdapat kendala-kendala internal lain yang berpengaruh pada pencapaian standar sarana dan prasarana perpustakaan sekolah yakni adanya mindset kurang pentingnya perpustakaan sekolah dan belum adanya tenaga profesional.

Sedangkan kendala eksternal yang dialami oleh sebagian besar perpustakaan sekolah adalah terkait dengan minimnya dana pendidikan yang diberikan oleh pemerintah sehingga anggaran dana dari sekolah untuk pengelolaan perpustakaan semakin sedikit, hal tersebut

tentunya menjadi kendala bagi perpustakaan sekolah untuk pemenuhan standar sarana dan prasarana perpustakaan sekolah. Selain kendala dana dari pemerintah, terdapat kendala-kendala eksternal lain terkait pemenuhan standar sarana dan prasarana yakni kurangnya sosialisasi dari pemerintah, kurangnya kerjasama dengan instansi lain.

Berkaitan dengan kendala internal dan eksternal yang telah disebutkan diatas, pihak perpustakaan sekolah memiliki upaya-upaya untuk mengatasinya, untuk mengatasi kendala internal seperti kendala penganggaran, mindset kurang pentingnya perpustakaan dan kurangnya tenaga profesional adalah dengan cara meminta hibah buku dari alumni setiap tahun kelulusan, hal tersebut dilakukan karena sekolah negeri tidak boleh meminta sumbangan dana dari orang tua siswa dan upaya tersebut merupakan yang paling sering dilakukan karena keterbatasan kemampuan pengelola perpustakaan untuk meyakinkan kepala sekolah dalam hal pemenuhan standar sarana dan prasarana perpustakaan. Selain itu upaya-upaya lain yang dilakukan pengelola perpustakaan sekolah untuk mengatasi kendala internal adalah mengajukan rencana proposal pengadaan sarana prasarana perpustakaan ke kepala sekolah dan memaksimalkan sarana prasarana yang ada.

Sedangkan upaya pihak sekolah dalam menghadapi kendala eksternal yakni: 1) menjalin kerjasama dengan lembaga penghibah buku; 2) menjalin kerjasama dengan instansi lain yang perpustakaannya sudah lebih maju; 3) mengajukan proposal ke dinas pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Kondisi Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Sleman”, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kuantitas (ketersediaan) sarana perpustakaan sekolah memiliki rata-rata pencapaian 82% dan persentase itu jika dikonversi masuk dalam kategori belum mencapai standar.
2. Kualitas (kondisi fisik) sarana perpustakaan sekolah memiliki rata-rata nilai 3,0 dan nilai itu jika dikonversi masuk dalam kategori cukup layak.
3. Kuantitas (ketersediaan) prasarana perpustakaan sekolah memiliki rata-rata pencapaian 96% dan persentase itu jika dikonversi masuk dalam kategori belum mencapai standar.
4. Kualitas (kondisi fisik, lokasi dan aksesibilitas) prasarana perpustakaan sekolah memiliki rata-rata nilai 3,25 dan nilai itu jika dikonversi masuk dalam kategori cukup layak.
5. Berdasarkan analisis hasil penelitian pada sub variabel kendala pemenuhan standar sarana dan prasarana perpustakaan sekolah, terdapat dua jenis kendala yakni internal (dari dalam) dan eksternal (dari luar). Kendala internal yang dialami oleh perpustakaan SMP Negeri di Kecamatan Sleman meliputi: 1) masalah anggaran; 2) adanya mindset kurang pentingnya perpustakaan sekolah; 3) belum adanya tenaga profesional. Sedangkan kendala eksternal yang dialami oleh perpustakaan SMP Negeri di Kecamatan

Sleman yakni: 1) dana pendidikan dari pemerintah yang dianggap kurang; 2) kurangnya sosialisasi dari pemerintah; 3) kurangnya kerjasama dengan instansi lain.

6. Berdasarkan hasil penelitian upaya pihak perpustakaan sekolah dalam menghadapi kendala internal yakni: 1) meminta hibah buku dari alumni setiap tahun kelulusan; 2) mengajukan rencana proposal pengadaan sarana dan prasarana perpustakaan ke kepala sekolah; 3) memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada. Sedangkan upaya pihak sekolah dalam menghadapi kendala eksternal yakni: 1) menjalin kerjasama dengan lembaga penghibah buku; 2) menjalin kerjasama dengan instansi lain yang perpustakaan sudah lebih maju; 3) mengajukan proposal ke dinas pendidikan.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu kendala yang terjadi adalah kurangnya perhatian sekolah terhadap pemenuhan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah. Oleh sebab itu, peneliti memberikan saran-saran kepada kepala sekolah yakni:

- a. Kepala sekolah harus lebih aktif untuk ikut serta dalam manajemen penyelenggaraan perpustakaan sekolah mengingat sentralnya peran perpustakaan bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah.
- b. Kepala sekolah mengajukan proposal kebutuhan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah dengan melampirkan laporan kegiatan perpustakaan sekolah untuk memberikan saran kepada pihak dinas agar

mengadakan program-program terkait dengan pemenuhan sarana dan prasarana dalam perpustakaan sekolah.

- c. Kepala sekolah mengadakan buku-buku panduan teknis tentang pengelolaan perpustakaan sekolah agar dipelajari oleh guru atau karyawan yang diberikan tanggung jawab mengelola perpustakaan untuk meningkatkan kompetensi dalam mengelola perpustakaan sekolah.

2. Bagi Pengelola Perpustakaan

Sebagian besar sekolah memiliki kendala dana dalam memenuhi sarana dan prasarana perpustakaan sekolah. Oleh sebab itu peneliti memberikan saran kepada pengelola perpustakaan sekolah agar memaparkan rencana pengembangan perpustakaan sekolah kepada orang tua siswa dengan harapan muncul kepedulian untuk memberikan bantuan suka rela dalam bentuk apapun untuk pengembangan perpustakaan sekolah, hal itu dapat dilakukan pada saat pertemuan dengan wali murid.

DAFRAT PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metode Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kemenkumham 2007. *Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sekolah Dasar dan Menengah*.
- Kemenkumham. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.

Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Saifuddin, Azwar. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjiono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan dan Buku*. Yogyakarta Ar-Ruzz.

Tayibnapis, Farida Yunus. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.